

## PEDOMAN PENELITIAN

### LAMPIRAN 1

#### PEDOMAN WAWANCARA :

NO	Komponen	Pertanyaan	Informasi
1.	Pembentukan minat belajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan	Bagaimana kondisi guru dan peserta didik SLBN Kabupaten Cirebon?	Kepala sekolah
		Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di SLBN Kabupaten Cirebon?	Kepala sekolah
		Adakah diagnose peserta didik?	Kepala sekolah
		Apa sajakah yang harus ibu persiapkan sebelum proses belajar-mengajar di sekolah SLB ini?	Guru
		Kesulitan apa yang di alami saat melakukan pembelajaran?	Guru & orang tua
		Jika dalam diagnose anak tunagrahita bagaimana pembentukan minat belajar anak tunagrahita ringan?	Guru
		Kesulitan apa yang terjadi ketika belajar?	Guru & orang tua
		Bagaiman komunikasi guru dan orang tua terhadap perkembangan anak tunagrahita ringan saat pembentukan minat belajarnya?	Guru
		Sejauh mana guru memiliki peran atau mendukung anak tunagrahita ringan untuk mengembangkan minat belajar pada anak tunagrahita?	Kepala sekolah
		Bagaimana cara agar mendorong anak tersebut bisa lebih rajin belajar saat rumah?	Orang tua

		Pembelajaran apa sajakah yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di SLBN Kabupaten Cirebon?	Guru
2.	Metode belajar <i>art therapy</i> terhadap pembentukan minat belajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan	Apa keterkaitan metode <i>art therapy</i> dengan belajar?	Guru
		Bagaimana pelaksanaan metode belajar <i>art therapy</i> ?	Guru
		Apa yang menjadi daya tarik anak tunagrahita pada <i>art therapy</i> ?	Anak tunagrahita
		Bagaimana tanggapan orang tua mengenai <i>art therapy</i> ?	Orang Tua
		Apa respon yang diberikan saat anak tunagrahita ringan diberikan penerapan <i>art therapy</i> ?	Guru & orang tua
3.	Dampak metode belajar <i>art therapy</i> terhadap pembentukan minat belajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan	Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan anak tunagrahita saat didalam kelas?	Guru
		Pembelajaran apa yang disukai dalam <i>art therapy</i> ?	Anak Tunagrahita
		Apa yang dilakukan anak tunagrahita ringan saat melakukan <i>art therapy</i> ?	Guru & orang tua
		Bagaimana dampak yang terjadi saat anak tunagrahita ringan diberikan penerapan <i>art</i>	Guru

	<i>therapy?</i>	
	Apakah <i>art therapy</i> efektif saat dilakukan didalam kelas?	Guru

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN OBSERVASI:

No.	Komponen	Sub Komponen
1.	Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas dan letak geografis SLBN Kabupaten Cirebon.</li> <li>2. Visi dan misi SLBN Kabupaten Cirebon.</li> <li>3. Sarana dan prasarana SLBN Kabupaten Cirebon.</li> <li>4. Situasi dan kondisi layanan pembelajaran SLBN Kabupaten Cirebon.</li> <li>5. Struktur organisasi SLBN Kabupaten Cirebon.</li> </ol>
2.	Pertanyaan pertama pembentukan minat belajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pemberian pelaksanaan layanan belajar di sekolah.</li> <li>2. diagnose peserta didik.</li> <li>3. Perancangan desain dan pengembangan kurikulum.</li> <li>4. Keterkaitan pembentukan minat belajar.</li> </ol>
3.	Pertanyaan kedua metode belajar <i>art therapy</i> terhadap pembentukan minat belajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterkaitan metode belajar <i>art therapy</i>.</li> <li>2. Rangkaian pelaksanaan <i>art therapy</i>.</li> </ol>
4.	Pertanyaan ketiga dampak metode belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan belajar mengajar di kelas.</li> <li>2. Keefektifan peserta didik dalam mengikuti</li> </ol>

<p><i>art therapy</i> terhadap pembentukan minat belajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan</p>	<p>pembelajaran <i>art therapy</i> dikelas.</p>
--	---

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN DOKUMENTASI :

No.	Ruang Lingkup	Hasil Dokumentasi
1.	Dokumentasi profil lembaga lokasi penelitian yakni SLBN.	Terlampir
2.	Dokumentasi proses wawancara dengan narasumber yang ditentukan yakni Kepsek, Guru, Orangtua, dan peserta didik.	Terlampir
3.	Dokumentasi sarana dan prasaranan SLBN.	Terlampir
4.	Dokumentasi hasil diagnosa peserta didik.	Terlampir
5.	Dokumentasi hasil belajar anak tunagrahita.	Terlampir
6.	Dokumentasi proses pelaksanaan layanan <i>art therapy</i> .	Terlampir
8.	Dokumentasi LKPD	Terlampir





## VERBATIM WAWANCARA

### LAMPIRAN 4

#### VERBATIM WAWANCARA 1 RESPONDEN 1

Responden 1

Wawancara 1

##### A. Identitas Responden

1. Nama Responden : Euis Marhamah, S.Pd.
2. Usia : 46 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 05 Juli 1978

##### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 22 November 2023. Pukul 08.30-09.10
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah SLBN Kabupaten Cirebon

##### C. Keterangan

1. K : *Interviewer* (peneliti)
2. E : *Interviewee* (responden 1)
3. W1 : Wawancara 1
4. EM : Inisial Responden 1
5. b1-5 : baris 1-5

Baris.	Uraian	Tema
1	<i>K: "22 November 2023" Cirebon. Assalamualaikum ibu, permisi...permisi...permisi ibu... E: "waalaikumsalam neng...silahkan masuk"</i>	
5	<i>K: "iya ibu terimakasih" (E: mempersilahkan duduk) K: (tersenyum sopan sambil menganggukan kepala dan mengucapkan, "baik ibu</i>	

10	<p><i>terimakasih”).</i></p>	
	<p><i>E: “aduh Alhamdulillah sudah sampai ya neng... neng dari mana dan siapa kalau boleh tau?”.</i></p>	
	<p><i>K: “iya..ibu perkenalkan saya sri karina sutarno biasa di panggil Karin, saya mahasiswa dari IAIN di jurusan BKI</i></p>	<p>Membangun hubungan peneliti dengan responden (W1, E, b12-18)</p>
15	<p><i>bu, tujuan dan maksud saya yakni disini saya akan penelitian selama beberapa bulan kedepan ibu, dan hari ini pun saya sekaligus akan memberikan surat perizinan”.</i></p>	
20	<p><i>E: “iya neng, saya ucapkan terimakasih dan selamat datang disekolah kami, terimakasih sudah memilih sekolah ini dalam penelitian yang akan neng teliti. Silahkan jika neng ingin</i></p>	
25	<p><i>penelitian disekolah ini.”.</i></p>	
	<p><i>K: “baik ibu...terimakasih atas</i></p>	
	<p><i>kesempatannya”.</i></p>	
	<p><i>E: “iya neng, silahkan saja jika ada yang ingin dipertanyakan silahkan nanti bisa hubungi saya saja, dan saya tidak perlu perkenalan banyak yak hehe... karena neng sudah tau saya dan pernah melakukan obervasi ya sewaktu dulu”.</i></p>	
30	<p><i>K: “iya ibu mohon maaf sebelumnya saya sudah konfirmasi terlebih dahulu melalui chatting untuk melakukan penelitian ini”.</i></p>	

35 E: “iya neng tidak apa, malah lebih  
bagus konfirmasi terlebih dahulu  
takutnya saya sedang tidak ada di  
seklah”.

40 K: “iya ibu, Alhamdulillah terimakasih  
dan untuk hari ini saya hanya  
bertemu dengan ibu saja dan mohon  
izin hari ini jika ibu mempunyai  
waktu luang saya ingin  
mempertanyakan beberapa hal  
ibu....”.

45 E: “mangga neng, silahkan. Insyallah  
saya akan jawab semampu saya ”.

50 K: “iya ibu, sebelumnya disini saya  
membawa judul penelitian saya yaitu  
terkait dengan minat belajar anak  
ABK Tunagrahita dengan metode art  
therapy bu.”.

E: “ iya neng (sambil memperhatikan K  
dan menganggukan kepala)”.

55 K: “jadi yang ingin saya tanyakan  
sebelumnya yaitu bagaimana kondisi  
guru dan peserta didik saat ini bu?”.

60 E: “iya neng ...alhamdulillah kondisi  
guru pada saat ini memiliki  
kualifikasi dan kompetensi yang  
memadai, tidak hanya itu guru-guru  
disini juga memiliki pengetahuan  
yang luas sesuai dengan bidangnya  
dan menguasai berbagai metode  
pembelajaran yang efektif untuk

Memperkenalkan  
judul penelitian  
kepada responden  
(WI, E, b46-50)

65 *memberikan pendidikan yang terbaik  
untuk murid-muridnya. Selain itu  
juga guru disini memiliki gaya  
pembelajaran yang komunikatif dan  
kreatif, ya karna kita sebagai guru  
pendidikan luar biasa harus bisa  
menjelaskan materi itu sekreatif  
mungkin dan menarik tapi tidak lupa  
harus sabar neng kalau disini mah.*

Minat belajar  
A. Afektif  
(W1, E, b65-73)

70 *Dan kondisi peserta didik disini  
ya...mereka dapat mengikuti  
pembelajaran sesuai dengan apa  
yang diberikan oleh gurunya, untuk  
mengikuti pembelajaran setiap hari  
saja sudah syukur neng, mereka  
masih mau untuk berangkat sekolah  
dan mau belajar”.*

Minat belajar  
F. Eksternal  
(W1, E, b75-78)

75 *K: “baik ibu, Alhamdulillah ya  
bu...tidak hanya gurunya saja yang  
terkontrol disini, para siswanya pun  
ikut terkendali dalam pengawasan”.*

80 *E: “iya neng alhamdulillah”.*  
*K: “untuk itu disini pembelajaran  
berlangsung dengan metode  
pembelajaran yang seperti apa ibu?”*

85 *E: “untuk sekarang sekolah kita  
menggunakan kurikulum merdeka  
neng, karena kita juga negeri kita  
mengikuti pemerintah”.*

90 *K: “ooh...begitu ya bu, berarti setiap  
pergantian kurikulum sekolah inipun*

95



	<p><i>mengikutinya yaa bu”</i></p> <p><i>E: “iya neng kita mengikuti ajaran kurikulum yang aktif dipemerintah dan memiliki modul”.</i></p>	
100	<p><i>K: “jadi disini gurupun harus memiliki modul tersendiri untuk mengikuti kurikulum yang berlangsung ya bu?”.</i></p>	
105	<p><i>E: “iya neng setiap sekolah memiliki modul untuk kegiatan pembelajaran disetiap tahunnya, kurikulum akan membagi tugas kepada guru-guru untuk membuat modul, banyak kegiatan yang dilakukan anak-anak selama bersekolah”.</i></p>	
110	<p><i>K: “jika boleh, apakah saya boleh mengetahuinya bu?”.</i></p>	
115	<p><i>E: “tentu saja boleh neng, disini biasa kita sebut modul atau spd ya yang artina sama saja, gambaran untuk pembelajaran selama 1 tahun”.</i></p>	
	<p><i>K: baik ibu, bu...jika disini anak berkebutuhan khusus tergolong apa saja?</i></p>	Pengenalan anak berkebutuhan khusus
120	<p><i>E: “tentunya banyak sekali ya neng, disini ada tunarungu, tunawicara, tunanetra, tunadaksa, dan tunagrahita, namun pada tunagrahita disini hanya ada kelas tunagrahita ringan dan sedang. Jika tunagrahita berat itu biasanya sudah</i></p>	(W1, E, b118-120)
125		

	<p>dalam pantauan psikolog bukan lagi guru”.</p>	
130	<p>K: “ohh...begitu ya bu, jadi disini hanya ada kelas anak tunagrahita ringan dan sedang saja”.</p>	<p>Pengenalan anak tunagrahita (W1, E. b129-131)</p>
	<p>E: “iya neng, karena kelas tunagrahita sedang dan ringan saja kita bagi 2 sesi kelas, ada yang pagi dan siang. Karena dalam satu kelas di damping 1 orang guru hanya bisa</p>	
135	<p>memaksimalkan pembelajaran sebanyak 8 orang saja neng, karena kita sedang dihadpkan oleh anak</p>	
140	<p>yang istimewa bukan lagi dengan anak yang normal pada umumnya”.</p>	
	<p>K: “begitu ya bu, berarti di dalam satu hari ini terdapat 2 kelas ya bu dan terbagi menjadi 2 sesi saja”.</p>	
145	<p>E: “iya neng...”.</p>	
	<p>K: “kalau begitu kebetulan sekali bu saya dalam penelitiannya ingin masuk ke kelas tunagrahita ringan”.</p>	
150	<p>E: “silahkan neng, nanti saya kasih tunjuk kelasnya, memang neng mau masuk ke kelas berapa?”.</p>	
	<p>K: “saya ingin masuk kelas sekolah dasar saja bu...”.</p>	
155	<p>E: “baik silahkan...nanti neng masuk kelas 2 saja ya dan bertemu dengan ibu putri selaku wali kelasnya”.</p>	
	<p>K: “baik ibu terimakasih”.</p>	

160	<p>E: "iya...sama-sama neng".</p> <p>K: "ibu...untuk dikelas 2 tunagrahita ringan, saya mohon izin akan mengambil sample 2 orang siswa, sekiranya untuk siswanya direkomendasikan siapa ya bu?"</p>	
165	<p>E: "dikelas 2 tunagrahita ringan ada gito, ambar, silvi, al, nur, kiki, anto, dan saya juga tidak begitu hafal semuanya ya neng, cuman saya kenal betul dengan orang tua al dan ambar karena setiap kegiatan sekolah atau sekolah mengadakan parenting sosialisasi untuk orang tua, mamah al dan ambar sangat antusias. Jadi boleh neng ambil sample ambar dan al".</p>	<p>Pengenalan anak tunagrahita SDLB (W1, E, b161-164)</p>
170		
175	<p>K: "baik ibu, nanti dalam sesi pertemuan selanjutnya saja saya ke kelasnya".</p>	
180	<p>E: "iya silahkan neng".</p> <p>K: "bu...untuk al dan ambar itu berarti termasuk ke dalam tunagrahita ringan ya bu?"</p>	
185	<p>E: "iya di kelas 2 itu kebanyakan tunagrahita ringan"</p> <p>K: "untuk itu apakah ibu tau diagnose yang terjadi pada ambar dan al bu?"</p>	<p>Pengambilan sample diagnose siswa (W1, E, b181-184)</p>
	<p>E: "untuk diagnose sendiri, kami selaku sekolah memiliki buku panduan yang dimana buku tersebut merupakan</p>	

190 hasil tes oleh psikolog untuk  
mengetahui gejala apa saja yang  
dimiliki setiap anak, namun mohon  
maaf saya tidak begitu hafal dengan  
Al dan Ambar bagaimana jelasnya  
mereka termasuk kedalam diagnose  
195 apa, namun Al dan Ambar termasuk  
ke dalam kelas anak tunagrahita  
ringan”.

K: “oh ada bukunya ya bu...”.

200 E: “ada neng, kita setiap murid  
memiliki buku catatan diagnose dan  
sebelum masuk sekolah anak di tes  
oleh psikolog untuk mengetahui  
gejala apa yang dialaminya”.

205 K: “kalau begitu juga nanti saya mohon  
izin ya bu untuk mengetahui  
bukunya”.

E: “oh ya tentu silahkan saja nen, jika  
neng membutuhkan nanti saya  
carikan beserta modul pembelajaran  
210 spdnya”

K: “baik ibu EM, terimakasih banyak  
atas waktunya”.

E: “iya neng tidak apa, sama-sama ya,  
jangan sungkan bertanya jika ada  
kebutuhan yang ingin ditanyakan  
215 saja”.

K: “baik ibu mungkin tambahannya  
saya akan meminta profil sekolah  
saja bu”.

Tahap akhir  
(W1, E, b214-217)



E: “boleh nanti saya antar ke TU ya neng”.

K: “baik ibu, terimakasih banyak, mohon maaf merepotkan ibu dan saya izin pamit. Nanti pertemuan selanjutnya saya konfirmasi kembali bu”.

E: “iya neng silahkan datang langsung kesekolah saja ya”.

220 K: “iya ibu, nanti pertemuan selanjutnya saya akan menemui ibu puti dan masuk ke dalam kelas bu”.

E: “iya neng, silahkan boleh”.

225 K: “kalau begitu saya pamit, assalamualaikum bu”.

E: “walaikum salam neng”.



IAIN  
SYEKH NURJATI  
CIREBON

## LAMPIRAN 5

### VERBATIM WAWANCARA 1 RESPONDEN 2

Responden 2

Wawancara 1

#### A. Identitas Responden

1. Nama Responden : Diana Putri Paramitha, S.Pd
2. Usia : 30 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 15 Mei 1994

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 05 Desember 2023. Pukul 09.00-10.00
2. Tempat : Ruang kelas SDLB Negri Kabupaten Cirebon

#### C. Keterangan

1. K : *Interviewer* (peneliti)
2. P : *Interviewee* (responden 2)
3. W1 : Wawancara 1
4. DP : Inisial Responden 2
5. b1-5 : baris 1-5

Baris	Uraian	Tema
1	<i>K: "assalamualaikum ibu".</i>	
	<i>P: "waalaikumsalam dek (masuk kedalam kelas dan dipersilahkan duduk)"</i>	
5	<i>K: "mohon izin bu, saya mahasiswa dari IAIN Cirebon, sebelumnya perkenalkan nama saya sri karina sutarno dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam, maksud dan tujuan saya yakni untuk melakukan penelitian pada anak tunagrahita ringan di kelas SDLB yang kebetulan di wali kelas oleh ibu sendiri"</i>	
10		

15	<p><i>P: “iya dek silahkan, sewaktu kemarin juga kepala sekolah sudah konfirmasi kepada saya mengenai mahasiswa yang akan penelitian di kelas saya ini, dan sebelumnya perkenalkan nama saya Diana Putri Paramitha atau bisa panggil saya ibu putri saja”.</i></p>	
20	<p><i>K: “iya ibu putri, salam hangat dari saya, karina”.</i></p>	
	<p><i>P: “okee dek, jadi bagaimana apa yang bisa saya bantu dalam penelitian kamu kali ini?”</i></p>	
25	<p><i>K: “baik ibu sebelumnya terimakasih banyak atas kesempatannya dan waktunya, disini saya akan meneliti anak tunagrahita dengan minat belajarnya”.</i></p>	
	<p><i>P: “oh okei okei”.</i></p>	
30	<p><i>K: “iya bu.. mungkin langsung saja ya bu, dalam pertemuan awal ini saya izin bertanya kepada ibu, sebelum nya hal apa saja yang harus ibu persiapkan dalam proses belajar-mengajar disekolah ini, iya khususnya pada anak tunagrahita ini?”.</i></p>	
35	<p><i>P: “iyaa dek, boleh silahkan. Oke sebelumnya persiapan mengajar bisa dilihat dari modul yang sudah dibuat oleh tim guru dan kurikulum, hal ini mempermudah untuk melakukan proses pembelajaran disetiap</i></p>	
40	<p><i>harinya dan persiapan yang dilakukan saat awal masuk kelas atau sebelum jam pembelajaran dimulai biasanya anak-anak terlebih dahulu sarapan pagi di sekolah,</i></p>	<p>Minat belajar A. Afektif (W1, P, b35-38)</p>

	<p><i>anak-anak biasanya sudah dibekali orang tuanya”.</i></p>	
45	<p><i>K: “ohiya ibu...sebelumnya juga saya sewaktu pertemuan dengan kepala sekolah, ibu EM memberi tahu bahwasannya disekolah ini memiliki modul/spdp untuk kegiatan mengajrnya ya bu”.</i></p>	
50	<p><i>P: “iya betul kita disini memiliki tolak ukur dalam setiap tahunnya dengan modul atau spdp yang telah dibuat, namun tidak menurut kemungkinan kita juga harus melihat sejauhmana siswa dapat</i></p>	
55	<p><i>berkembang, spdp hanyalah tolak ukur untuk sistem pembelajaran”.</i></p> <p><i>K: “oh iya.. baik bu, namun sejauh ini dalam proses belajar dan megajar kesulitan apa yang terjadi?”.</i></p>	
60	<p><i>P: “kesulitan yang terjadi saat melakukan pembelajaran ya...didalam kelas karena yaitu ketika kurangnya guru pengajar dalam setiap kelas, karena idealnya setiap guru SLB itu memegang 5 orang siswa,</i></p>	
65	<p><i>namun disini saya memegang hamper 15 orang siswa dalam satu kelas, untuk itu saya membagi 2 sesi dalam satu hari. Ada yang pagi jam 07.00 sampai 09.00 dan ada yang jam 09.00 sampai jam 11.00 dan</i></p>	
70	<p><i>kesulitan yang terjadi yaitu pada metode pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, terkadang anak – anak mudah bosan dan suntuk saat pembelajaan berlangsung</i></p>	



75	<p><i>dan metode yang diterapkan membuat peserta didik merasa bosan, biasanya anak ketika sudah memiliki suasana hati yang kurang nyaman atau kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran, mereka akan memberikan respon seperti marah ataupun</i></p>	<p>Minat belajar A. Kognitif (W1, P, b 75-79)</p>
80	<p><i>mengganggu temannya. Apalagi metode yang diterapkan seperti metode akademi yang dimana mereka sangat jauh dari kata akademis seperti layaknya anak pada umumnya. Mereka mengenal dirinya</i></p>	
85	<p><i>sendiri siapa dan orang-orang terdekat mereka seperti guru, orang tua, teman, dan bahkan anggota keluarga itupun sudah sangat bagus, artinya mereka sudah ada peningkatan jauh lebih baik ketimbang</i></p>	
90	<p><i>mereka hanya mengenal nama mereka saja. Banyak anak tunagrahita yang belum mengenali siapa nama dirinya sendiri. Untuk itu metode yang dilakukan didalam kelas sebisa mungkin haruslah menarik,</i></p>	
95	<p><i>dan metode yang diberikan memakai sistem belajar sambil bermain, ini merupakan penerapan pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh. Fokus yang mereka</i></p>	<p>Minat belajar A. Afektif (W1, P, b 93-98)</p>
100	<p><i>milikipun sangatlah rendah, jika kita hanya berfokus pada satu titik atau satu metode belajar saja itu akan membuat anak mereka tidak betah berada didalam kelas ”.</i> K: “oh...begitu ya bu. Jadi memang seharusnya dalam satu kelas itu tidak</p>	

105	<p><i>melebihi kapasitas yang ditentukan untuk berlangsungnya pembelajaran yang nyaman ya bu?</i></p>	
110	<p><i>P: “iya memang begitu ya karna kalau melebihi saya bisa kewalahan untuk mengajarnya de”.</i></p>	
	<p><i>K: “iya juga ya bu, hehehe...tapi kenapa terbagi dua sesi ya bu, apakah SDM guru disini belum mencukupi?”.</i></p>	
115	<p><i>P: “sumber daya guru disini cukup mencukupi hanya saja seharusnya dalam satu kelas itu ada guru kelas dan guru pendamping, iya</i></p>	
120	<p><i>kita ga pernah tau apa yang akan terjadi hari ini, belum lagi kalau ada anak yang tantrum dan ada yang gabisa diem, moodnya lagi gabaik itu bisa juga menghambat ke yang lainnya”.</i></p>	
	<p><i>K: “berarti baiknya mah 2 guru dalam 1 kelas ya bu?”.</i></p>	
125	<p><i>P: “iya seharusnya mah, cuman ya disini 1 kelas 1 guru, jadi ya saya bagi 2 sesi aja kelasnya”.</i></p>	
	<p><i>K: “iya ibu, dikelas ini termasuk tunagrahita ringan ya bu, namun jenis tunagrahita sebelumnya ada apa saja ya bu?”.</i></p>	
130	<p><i>P :” pada setiap anak tunagrahita memiliki beberapa tingkatan, ada yang terbilang</i></p>	
	<p><i>dalam tingkatan berat, tingkatan sedang, dan tingkatan ringan. Tergantung bagaimana hasil psikotes awal masuk yang</i></p>	
135	<p><i>diberikan kepada sekolah dan sekolahpun</i></p>	

140	<p><i>melakukan tes untuk mengetahui bahwa siswa tersebut termasuk dalam katagori tingkatan yang berat, sedang, ataupun ringan, sebenarnya kategori tingkatan anak tunagrahita itu ada 4 yaitu: tingkatan ringan, tingkatan sedang, tingkatan berat, dan sangat berat. Namun di SLB ini untuk tingkatan sangat berat belum ada, karena jika tingkatan sangat berat ini harus</i></p>	
145	<p><i>sepenuhnya diawasi, mereka belum mampu mengendalikan kontrol apapun yang ada didalam dirinya ataupun yang ada dilingkungannya”.</i></p>	
150	<p><i>K: “iya ibu, jadi disini masih terbilang anak-anaknya masih terkontrol ya bu?”.</i></p>	
	<p><i>P: “iya de..”.</i></p>	
	<p><i>K: “bsik ibu, terimakasih ya bu sudah mau banyak memberikan informasi kepada saya”.</i></p>	
155	<p><i>P: “iya sama-sama enjoy aja ya sama saya mah”.</i></p>	
	<p><i>K: “oke...ibu, mungkin untuk pertemuan hari ini di cukupkan, untuk lebih lanjutnya nanti saya konfirmasi kembali ya bu”.</i></p>	
160	<p><i>P: “iya nanti langsung datang ke kelas saja ya, saya dari pagi sampai siang di kelas aja ko, kalau masih jam mengajar”.</i></p> <p><i>K: “baik ibu, saya pamit. Assalamualaikum...”.</i></p> <p><i>P: “iya de, waalaikumsalam”.</i></p>	

## LAMPIRAN 6

### VERBATIM WAWANCARA 2 RESPONDEN 2

Responden 2

Wawancara 2

#### A. Identitas Responden

1. Nama Responden : Diana Putri Paramitha, S.Pd.
2. Usia : 30 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 15 Mei 1994

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 11 Desember 2023. Pukul 09.00-10.00
2. Tempat : Ruang kelas SDLB Kabupaten Cirebon

#### C. Keterangan

1. K : *Interviewer* (peneliti)
2. P : *Interviewee* (responden 2)
3. W1 : Wawancara
4. DP : Inisial Responden 2
5. b1-5 : baris 1-5

Baris	Uraian	Tema
1	<i>K: "assalamualaikum, ibu".</i>	
	<i>P: "walaikum salam, eh...maaf anak-anak lagi berisik jadi kurang kedengeran tadi".</i>	
	<i>K: "iya ibu tidak apa-apa".</i>	
5	<i>P: "iya gimana de?".</i>	
	<i>K: "Alhamdulillah ibu, hari ini anak-anak lagi apa ya bu, kok kelihatannya sebuk sekali anak-anak dan sangat serius".</i>	
	<i>P: "iya nih anak-anak lagi bikin kerajinan".</i>	
10	<i>K: "wah...apa itu ibu?".</i>	
	<i>P: "mereka lagi meronce".</i>	

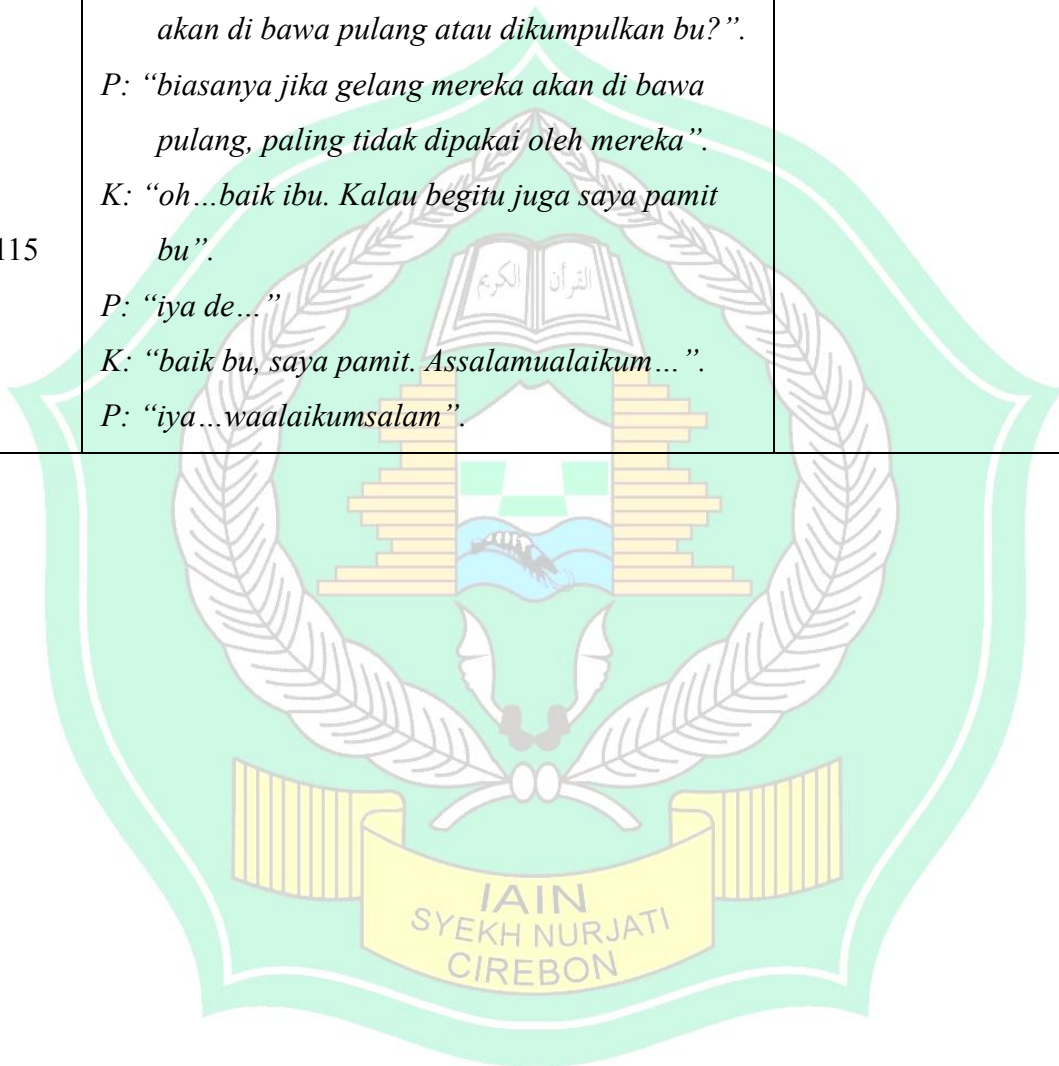


15	<p>K: “oh...ada kegiatan meronce juga ya bu?”.</p> <p>P:”ada de, kegiatan meronce termasuk juga pembelajaran motoric halus mereka, mereka dilatih fokus dan konsentrasi, agar benda yang ingin mereka buat bisa dijadikan suatu karya”.’</p>	<p>Minat belajar I.perhatian untuk belajar (W2, P, b13-17)</p>
20	<p>K: “memang didalam diagnose setiap anak tunagrahita, apa yang menjadi media untuk terbentuknya minat belajar mereka bu, jika dalam meronce ini mereka terlihat sangat antusias sekali?”.</p>	
25	<p>P: “untuk diagnosa setiap anak, sekolah memiliki hasil survei atau assessment yang dimiliki setiap anak, ini itu untuk mengelompokan bahwa siswa ini termasuk dalam tingkatan apa, dan untuk sample yang diambil yaitukan Ambar dan Al, mereka satu kelas hanya saja umur mereka berbeda, Al dan Ambar pun termasuk kedalam kategori ABK tunagrahita ringan yang dimana mereka memiliki IQ di rata – rata 60, hasil ini diungkapkan pada buku psikotes oleh psikolog dan ahli SDM”</p>	
30	<p>K: “oh ya jadi Al dan ambar itu termasuk dalam kategori ringa ya bu, ?”.</p>	
40	<p>P: “iya kak menjawab yang sebelumnya juga, anak tunagrahita dalam kategori ringan ini jika dalam proses belajar itu harus menunggu mood mereka baik, jika tidak mereka akan mengalami respon yang tidak baik seperti marah ataupun menangis. Ketertarikan dalam proses belajarpun berpengaruh pada jalannya</p>	<p>Minat belajar I. ketertarikan (W2, P,b41-46 )</p>

45	<p><i>proses pembelajaran berlangsung dan jika menurut anak tersebut tidak menarik maka mereka akan mengabaikan proses belajar yang sedang berlangsung, kita sebagai guru harus bisa membuat mereka terpacu pada kita dan kitapun harus berfikir bagaimana caranya agar mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.</i></p>	<p>Minat belajar I. antusias (W2, P, b 50-56)</p>
50	<p><i>Seperti halnya dalam kegiatan meronce ini, mereka sangat antusias karena dalam proses belajarnya mereka tidak berfokus pada satu arah mereka bisa melihat banyak warna yang ada di dalamnya itu yang membuat motoric mereka berjalan, namun setiap anak meroncenyanya berbeda-beda jika pelatihan fokus mereka sudah bagus kita sebagai guru memberikan mereka lingkaran meronce yang</i></p>	<p>Minat belajar I. keterlibatan dalam belajar (W2, P, b56-62)</p>
55	<p><i>kecil namun jika masih dalam proses pembelajaran kefokusannya mereka akan diberikan lingkaran yang cukup besar”.</i></p>	
60	<p><i>K: ah iya bu, jadi kita juga harus melihat sejauh mana mereka sudah berkembang di dalam kelas ini ya bu?”.</i></p>	
65	<p><i>P: “iya begitu, karena setiap perkembangan atau respon yang diberikan setiap anak berbeda dan mereka memiliki hambatan dalam diri mereka sendiri dengan berbeda-beda”.</i></p>	
70	<p><i>K: “namun apa yang menjadi hambatan saat melakukan kegiatan meronce ini?”.</i></p>	
	<p><i>P: “iya paling hilangnya mood mereka pada saat meronce, ya kadang belum selesai mereka</i></p>	

<p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p><i>sudah hilang fokusnya”.</i></p> <p><i>K: “yaa memang sulit ya bu, kita juga harus lihaat mood merkanya juga.”</i></p> <p><i>P: “iyaa de..”.</i></p> <p><i>K: “jadi kalau dalam meronce itu, metode pembelajrannya termasuk kedalam metode apa ya bu?”.</i></p> <p><i>P: “iya terlihat dari pelatihan motoric dan juga psikologis mereka karna pembentukkan mood nya juga kalau dalam teori itu termasuk kedalam teori art therapy, dengan motode yang dilakukan saya pada saat pembelajaran berlangsung salah satunya yaitu terdapat metode art therapy, yang dimana pada setiap pembelajaran yang berlangsung art therapy ini mencakup beberapa diantaranya yaitu dengan pembelajaran motorik anak, sehingga pada penerapan art therapy ini siswa mampu dapat memperkembangkan imajinasi mereka, suasana hati mereka, dan melatih kefokusan pada anak tunagrahita.</i></p> <p><i>K: “oh berarti ini juga termasuk kedalam metode dalam skripsi saya bu”.</i></p> <p><i>P: “iya betul, karena teori dalam art therapy tidak hanya pada media warna dan gambar saja, melainkan juga pada meronce tersebut”.</i></p> <p><i>K: “baiklah ibu kalau begitu, saya ikut serta dalam kelas ini untuk meronce ini”.</i></p> <p><i>P: “silahkan de, boleh disana ada al dan ambar yang sedang meronce gelang, al sebentar lagi selesai itu”.</i></p>	<p>Minat belajar</p> <p>I. keterlibatan dalam belajar</p> <p>(W2, P, b 81-94)</p>
--	--	---

105	<p>K: <i>“baiklah ibu, saya akan kesana”.</i></p> <p>P: <i>“iya de”.</i></p> <p>K: <i>“(setelah beberapa saat ikut serta dalam pembuatan gelang dengan meronce, akhirnya gelang yang dibuat oleh anak-anakpun selesai), ibu ini hasil karya anak-anak itu akan di bawa pulang atau dikumpulkan bu?”.</i></p>	
110	<p>P: <i>“biasanya jika gelang mereka akan di bawa pulang, paling tidak dipakai oleh mereka”.</i></p> <p>K: <i>“oh...baik ibu. Kalau begitu juga saya pamit bu”.</i></p>	
115	<p>P: <i>“iya de...”</i></p> <p>K: <i>“baik bu, saya pamit. Assalamualaikum...”.</i></p> <p>P: <i>“iya...waalaikumsalam”.</i></p>	





## LAMPIRAN 7

### VERBATIM WAWANCARA 1 RESPONDEN 3

Responden 3

Wawancara 1

#### A. Responden 3

1. Nama Responden : Nurbaeti
2. Usia : 48 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 01 Maret 1976

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Kamis, 21 Desember 2023 pukul 09.00 – 10.00
2. Tempat : Halaman SLB Negeri Kabupaten Cirebon

#### C. Keterangan

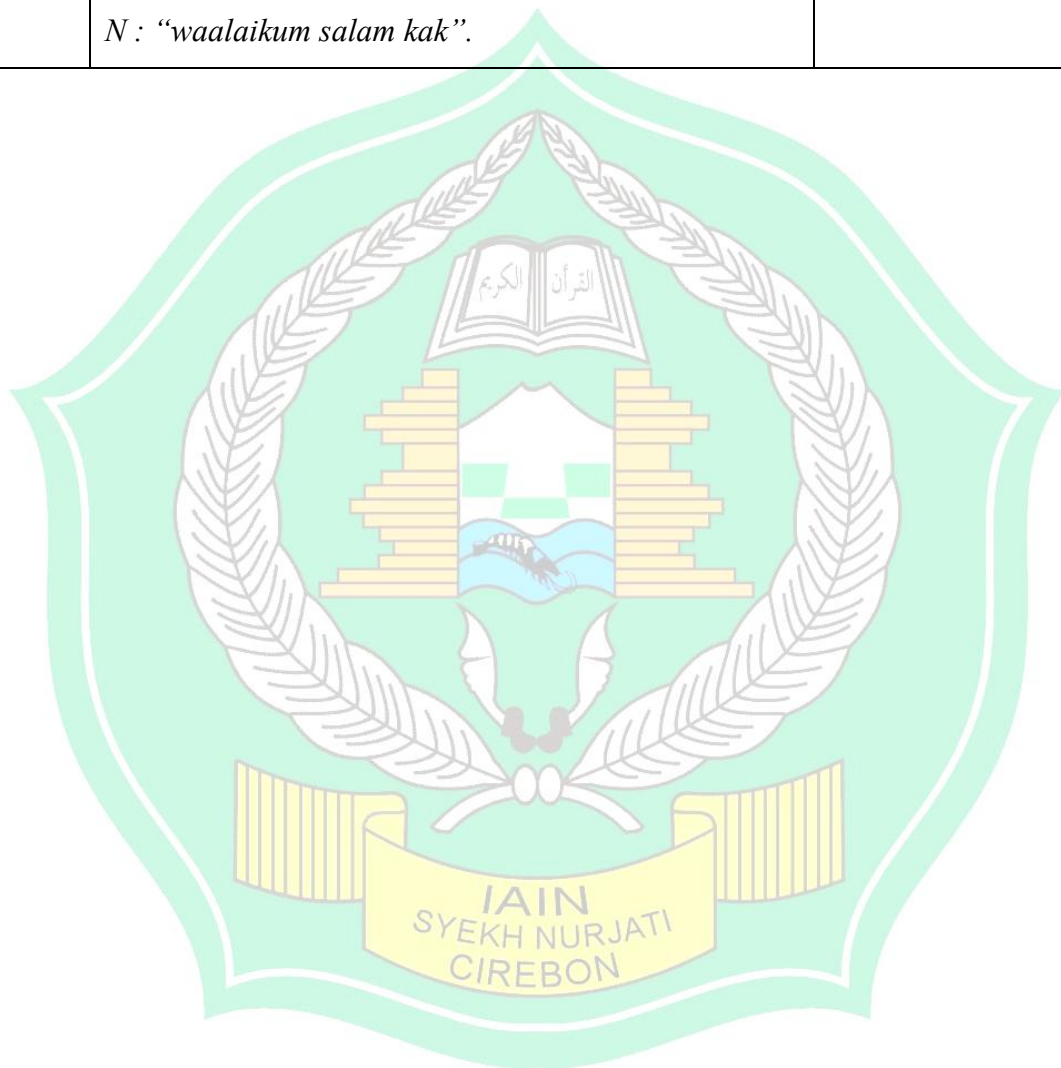
1. K : *Interviewer* (peneliti)
2. N : *Interviewee* (responden 3)
3. W1 : Wawancara 1
4. NR : Inisial responden 1
5. b1-5 : baris 1-5

Baris	Uraian	Tema
1	<i>K : "assalamualaikum ibu, maaf menggaau waktunya".</i>	
	<i>N : "waalaikum salam. iya gimana kak,".</i>	
5	<i>K : "mohon maaf ibu perkenalkan saya sri karina mahasiswa dari cirebon yang kebetulan sedang melakukan penelitian di sekolah ini, dan tujuan saya menghampiri ibu saya akan sedikit berbincang dengan ibu"</i>	
	<i>N : "oh iya kak boleh"..</i>	
10	<i>K : "ibu dengan ibu siapa yah?".</i>	
	<i>N : "saya NR, orang tua dari A1".</i>	

	<p><i>K : “iya ibu...jadi saya sedikit ingin tau bagaimana keseharian al saat berada di rumah”.</i></p>	
15	<p><i>N: “Al jika dirumah kebiasaan Al tidak hanya bermain tapi juga Al seringkali memimta untuk belajar bersama saya dan kakaknya, Al suka dengan warna dan suka mewarnai juga. Apalagi jika Al diajak ke pasar malam, Al pasti meminta untuk melukis di sana. Jadi saya dan anak</i></p>	<p>Minat belajar I. ketertarikan (W1, N, b 13-18)</p>
20	<p><i>pertama saya terkadang untuk melatih minat belajar Al dirumah itu dengan memberikan pensil warna agar Al bisa bermain sambil belajar dirumah, saya akan menyediakan kertas dan pensil warna saja selebihnya Al sendiri yang mengerjakannya”.</i></p>	<p>Minat belajar F. eksternal (W1, N. b 19-23)</p>
25	<p><i>K : “apakah jika dirumah al bermain hanya dengan ibu saja atau dengan siapa lagu bu?”.</i></p>	
30	<p><i>N : “al sering sekali bermain dirumah bersamaan dengan kakaknya, dia biasanya minta kepada kakaknya untuk bernyanyi bersamaan, mewarnai dan juga membuat kapal kertas di kertas origami”.</i></p>	<p>Minat belajar I ketertarikan (W1, N, b 27-31)</p>
35	<p><i>K: “jadi ibupun setiap harinya selalu menyedian kebutuhan al selain di rumah dan disekolah ya bu”.</i></p>	
	<p><i>N : “iya kak, saya di bantu dengan suami”.</i></p> <p><i>K : “selepas sekolah kebiasaan yang dilakukan dirumah apa bu?”.</i></p>	
40	<p><i>N : “iya apapun yang diberikan kepada anaknya selagi itu baik dan membuat anak saya jauh lebih maju dari hari kehari saya akan dukung itu, dan saya pun setiap harinya menanyakan kepada Al</i></p>	

45	<p><i>hari ini Al sudah melakukan apa bersama Ibu Putri disekolah, dan disitulah saya belajar dan menjadikannya patokan untuk mengulas balik apa yang telah diajarkan oleh gurunya kepada anak saya, saya ulangi dirumah dan saya pun sekarang sering melihat di youtube pembelajaran apa yang bagus untuk diterapkan pada anak tunagrahita ini”.</i></p>	
50	<p><i>K : “selain disekolah al pun mendapat dorongan lebih dirumah ya bu”</i></p>	
	<p><i>N : “iya kak karna al juga butuh saya dan butuh untuk di bimbing”.</i></p>	
55	<p><i>K :” namun menurut ibu, jika hal yang disukai al dalam konteks belajar ini tertarik pada dunia seni, ini hal ini juga sesuai dengan penelitian saya bu yaitu metode belajar art therapy pada anak tunagrahita:.</i></p>	
60	<p><i>N : “owalah...iya al memang sudah saya ajarkan selagi kecil untuk bisa belajar walau al berbeda dari anak pada umumnya. Al sangat suka dengan puzzle dan warna, jika ada buku kosong al kerap meminta untuk menggambar atau melukis”</i></p>	<p><i>Art therapy</i> A. meningkatkan keteampilan (W1, N, b59-63)</p>
65	<p><i>K : “oya ibu, alhamdulillah, jadi memang penerapan terapi seni sering dilakukan al juga dirumah bersama ibu dan anak pertama ibu ya?”.</i></p>	<p><i>Art therapy</i> A. mengurangi kecemasan</p>
70	<p><i>N : “iya kak, ibu sering mengajarkan dia menulis, melukis, menggambar ataupun mewarnai dan jika al sedang down al biasa dengan puzzlenya yang sering ia mainkan, jika sudah diberikan puzzle al lebih tenang sambari saya beri</i></p>	<p>(W1, n, b67-71)</p>

75	<p><i>arahan”.</i></p> <p><i>K : “oh iya ibu syukurlah, terus asah potensi al dalam minat belajar nya ya bu. kalau begitu terimakasih banyak atas waktu dan kesempatannya. Sehat selalu ibu saya pamit, assalamualaikum”.</i></p> <p><i>N : “walaikum salam kak”.</i></p>	
----	---	--





## LAMPIRAN 8

### VERBATIM WAWANCARA 1 RESPONDEN 4

Responden 4

Wawancara 1

#### A. Responden

1. Nama Responden : warsini
2. Usia : 52 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 20 Juni 1972

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Rabu, 03 Januari 2024 pukul 09.00 – 10.00
2. Tempat : Rumah kediaman ibu warsini

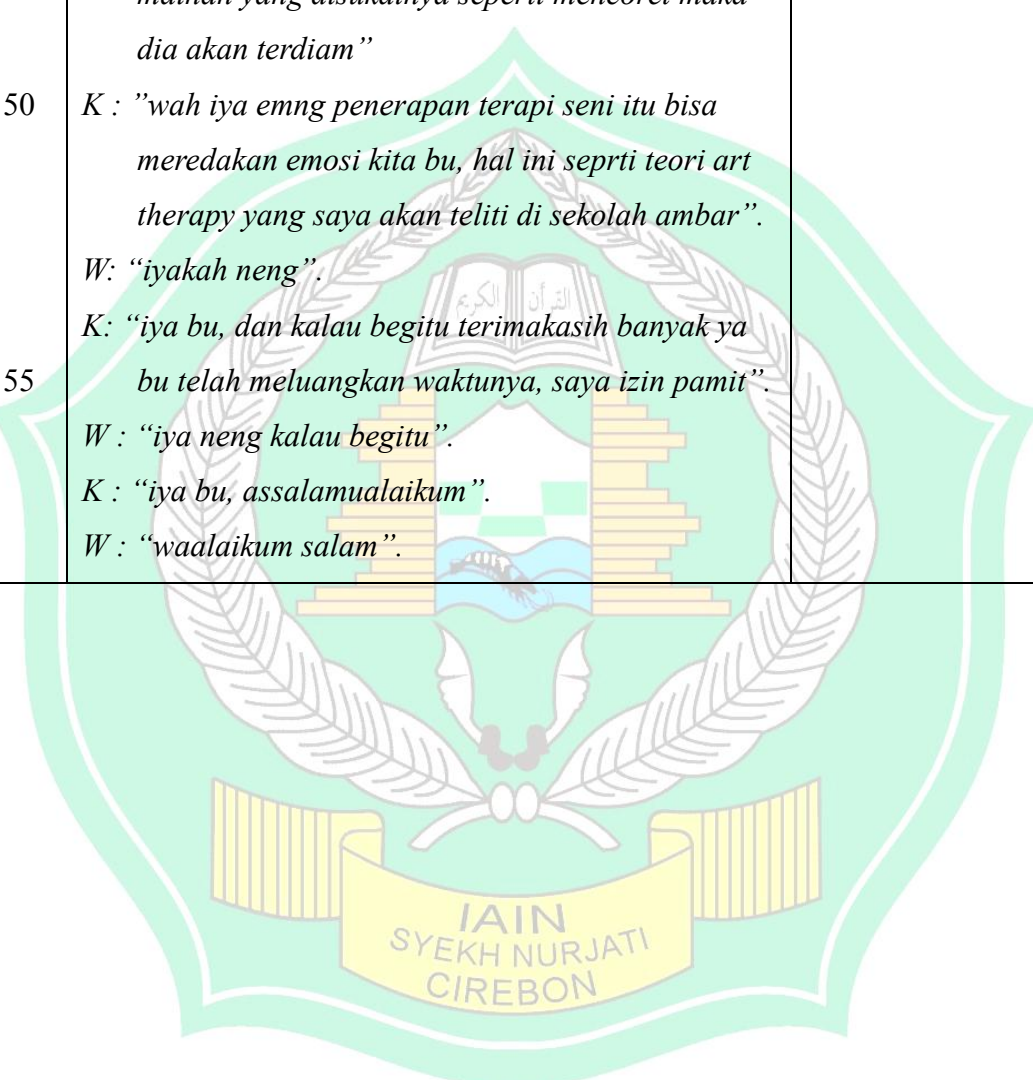
#### C. Keterangan

1. K : *Interviewer* (peneliti)
2. W : *Interviewee* (responden 4)
3. W1 : Wawancara
4. WR : Inisial responden
5. b1-5 : baris 1-5

Baris	Uraian	Tema
1	<i>K : "assalamualaikum ibu, maaf menggaub waktunya".</i>	
	<i>W : "waalaikum salam. mba,"</i>	
	<i>K : "mohon maaf mengganggu waktunya. ibu perkenalkan saya sri karina mahasiswa dari cirebon yang kebetulan sedang melakukan penelitian di sekolah SLB yang ditempuh oleh ambar dan tujuan saya menghampiri ibu saya akan sedikit berbincang dengan ibu"</i>	
5		
10	<i>W : "iya neng boleh, ada apa ya mba?"..</i>	
	<i>K : "ibu hanya ngobrol santai saja kok, dan dengan"</i>	

<p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p>	<p><i>ibu siapa yah? ”.</i></p> <p><i>W : “iya neng, saya WR, orang tua dari ambar”.</i></p> <p><i>K : “iya ibu salam kenal hangat dari saya bu”.</i></p> <p><i>W : “salam kenal kembali mba”</i></p> <p><i>K : “ iya ibu, jadi saya sedikit ingin tau bagaimana keseharian ambar saat berada di rumah”.</i></p> <p><i>W: “keseharian ambar senang bermain namun ambar juga suka mewarnai jika bermain, kalau dirumah ambar suka coret-coret di dinding, kalau ibu kasih kertas barulah ambar mencoret – coretnya di kertas”.</i></p> <p><i>K : “aduhh rumah ibu penuh dengan coretan dong kalau begitu”.</i></p> <p><i>W: “bukan lagi, sudah penuh mba coret-coret”.</i></p> <p><i>K : “owalah berarti ambar sangat suka menggambar atau mewarnai gtu ya bu?”.</i></p> <p><i>W : “iya, ambar kerap sekali jika libur sekolah atau sedang tidak sekolah, belajar sendiri ambar juga suka mewarnai, kalau dirumah ambar suka coret-coret di dinding, kalau ibu kasih kertas barulah ambar mencoret – coretnya di kertas”.</i></p> <p><i>K : “wah iya bu, saya juga dalam penelitian ini menggunakan metode belajar art terapynya yang dimana metode tersebut yang dilakukan ambar”.</i></p> <p><i>W : “ohh iya tah mba”.</i></p> <p><i>K : “iya ibu, adakah suatu ketika jika ambar sedang tidak terkontrol emosinya. Hal apa yang ibu lakukan”.</i></p> <p><i>W : “iya saya hanya berbicara kepada ambar sekalin juga saya suka suruh dia melakukan hal yang dia mau saja, namun ambar biasanya hanya bermain</i></p>	<p>Minat belajar</p> <p>I. ketertarikan &amp; perasaan senang (W1, W, b17-21)</p> <p>Art therapy</p> <p>A. meningkatkan keterampilan (W1, W, b27-31)</p>
---	---	--

<p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p><i>arau ya coret-coret kembali. Saya di rumah tidak ada mainan seperti yang ada di sekolah mba”</i></p> <p><i>K : “oh iyaiya bu, namun jika sudah diberikan seperti itu apa reaksi ambar?”.</i></p> <p><i>W : “ambar jika sedang tidak terkontrol diberikan mainan yang disukainya seperti mencoret maka dia akan terdiam”</i></p> <p><i>K : ”wah iya emng penerapan terapi seni itu bisa meredakan emosi kita bu, hal ini seprti teori art therapy yang saya akan teliti di sekolah ambar”.</i></p> <p><i>W: “iyakah neng”.</i></p> <p><i>K: “iya bu, dan kalau begitu terimakasih banyak ya bu telah meluangkan waktunya, saya izin pamit”.</i></p> <p><i>W : “iya neng kalau begitu”.</i></p> <p><i>K : “iya bu, assalamualaikum”.</i></p> <p><i>W : “walaikum salam”.</i></p>	<p><i>Art therapy</i></p> <p><i>A. mengurangi kecemasan (W1, W, b46-48)</i></p>
-------------------------------	--	---



## LAMPIRAN 9

### VERBATIM WAWANCARA 1 RESPONDEN 5

Responden 5

Wawancara 1

#### A. Responden

1. Nama Responden : AL
2. Usia : 21 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 17 Januari 2003

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Senin, 15 Januari 2024 pukul 09.30 – 10.00
2. Tempat : Ruang kelas SDLB Negeri Kabupaten Cirebon

#### C. Keterangan

1. K : *Interviewer* (peneliti)
2. L : *Interviewee* (responden 5)
3. W1 : Wawancara
4. AL : Inisial responden
5. b1-5 : baris 1-5

Baris	Uraian	Tema
1	<p>K : "hallo Al".</p> <p>L : "halo".</p> <p>K : "al, kenal aku?".</p> <p>L : "hmmmmm ngga".</p>	
5	<p>K : "oke kenalan yuk".</p> <p>L : "yuu".</p> <p>K : "kenalin ya aku kaka karin".</p> <p>L : "oo...iya ka arin".</p> <p>K : "al sedang apa".</p>	
10	<p>L : "ini al lagi buat gelang".</p> <p>K : "al suka bikin gelang".</p> <p>L : "iya al suka bikin ini, suka kalau bu guru kasih</p>	



15	<p><i>tugas masukan kancing ini”.</i></p> <p><i>K : “oh al suka memasukan kancing ke dalam jarum ini ya”.</i></p> <p><i>L : “ya ka”.</i></p> <p><i>K : “kaka boleh ikut bikin?”.</i></p> <p><i>L : “sini ka”.</i></p> <p><i>K : “al kaka mau tanya dong”.</i></p>	<p>Minat belajar</p> <p>I. Ketertarikan</p> <p>(W1, L, b12-13)</p>
20	<p><i>L : “haaa apa ka”.</i></p> <p><i>K : “al suka gambar apa”.</i></p> <p><i>L : “al suka gambar oo”.</i></p> <p><i>K : “kalau oo nya di warnain al suka”.</i></p> <p><i>L : “suka ka”.</i></p>	<p>Minat belajar</p> <p>I. Keantusiasan</p> <p>(W1, L, b26)</p>
25	<p><i>K : “nanti kita warnain gambar oo yu”.</i></p> <p><i>L : “yuuu ka, al mau”.</i></p>	



## LAMPIRAN 10

### VERBATIM WAWANCARA 1 RESPONDEN 6

Responden 6

Wawancara 1

#### A. Responden

1. Nama Responden : Ambar
2. Usia : 12 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 05 Juni 2012

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Senin, 05 Februari 2024 pukul 09.30–10.00
2. Tempat : Ruang kelas SDLB Negeri Kabupaten Cirebon

#### C. Keterangan

1. K : *Interviewer* (peneliti)
2. B : *Interviewee* (responden 5)
3. W1 : Wawancara
4. BR : Inisial responden
5. b1-5 : baris 1-5

Baris	Uraian	Tema
1	<i>K : "hallo ambar".</i> <i>B : "looh".</i> <i>K : "ambar kenal kaka".</i> <i>B : "ndakkk".</i>	
5	<i>K : "kenal in ya aku kaka karin".</i> <i>B : "emmm iya ka, hiiiiii".</i> <i>K : "ambar lagi belajar apa ni".</i> <i>B : "main ini".</i> <i>K : "oh main puzzle ya".</i>	
10	<i>B : "emmmmm".</i> <i>K : "ambar kaka mau tanya boleh".</i> <i>B : "ya bole ka".</i>	

15	<p><i>K : "ambar suka gambar?"</i></p> <p><i>B : "suka, suka"</i></p> <p><i>K : "gambar apa?"</i></p> <p><i>B : "bunga pink"</i></p> <p><i>K : "kalau abis ini kita gambar mau"</i></p> <p><i>B : "yoo ka"</i></p> <p><i>K : "ambar suka warnain juga"</i></p>	<p>Minat belajar</p> <p>I. ketertarikan</p> <p>(W1, B, b14)</p>
20	<p><i>B : "suka"</i></p> <p><i>K : "yuuk sekalian kita warnain gambar bunganya"</i></p> <p><i>B : "ya ka mau gambar bunga"</i></p> <p><i>K : "senang, warnain bunga gini sambil coret-coret"</i></p> <p><i>B : "ya suka"</i></p>	<p>Minat belajar</p> <p>I. Keantusiasan</p> <p>(W1, B, b23)</p>



## LAMPIRAN 11

### VERBATIM WAWANCARA 3 RESPONDEN 2

Responden 2

Wawancara 3

#### A. Identitas Responden

1. Nama Responden : Diana Putri Paramitha, S.Pd
2. Usia : 30 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 15 Mei 1994

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Selasa, 27 Februari 2024. Pukul 09.00-10.00
2. Tempat : Ruang kelas SDLB Negeri Kabupaten Cirebon

#### C. Keterangan

1. K : *Interviewer* (peneliti)
2. P : *Interviewee* (responden 2)
3. W3 : Wawancara 3
4. DP : Inisial Responden 2
5. b1-5 : baris 1-5

Baris	Uraian	Tema
1	<i>K : "assalamualaikum ibu". P : "waalaikum salam". K : "hallo ibu ketemu lagi". P : "hallo, iya de..gimana de".</i>	
5	<i>K : "ibu ini mengenai art therapy juga, kemarin sewaktu pertemuan kemarin yang mengenai pembelajaran art therapy, saya hari ini akan memberi tahukan ibu bahwasannya saya akan meneliti mengenai metode belajar art therapy</i>	
10	<i>terhada pembentukan minat belajar anak tunagrahita ini bu, dan melihat dari pertemuan kemarin dengan anak-anak pun metode</i>	



<p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p>	<p><i>pembelajaran tersebut juga termasuk kedalam art therapy”.</i></p> <p><i>P : “iya de, boleh silahkan”.</i></p> <p><i>K : “iya ibu terimakasih, mungkin sekalian saja ya bu untuk mempersingkat waktu, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada ibu”.</i></p> <p><i>P : “boleh silahkan, bagaimana?”.</i></p> <p><i>K : “iya bu...jadi menurut ibu apa kaitan art therapy itu dengan belajar bu”.</i></p> <p><i>P : “iya jadikan kita disini sekolah sudah sewajarnya dan sudah pasti pula untuk belajar, melainkan hanya berbeda saja penerapannya. Dalam art therapy memiliki pendekatan yang fleksibel dan individual dalam belajar, karna pembelajaran dapat dilakukan ketika siswa dapat menemukan minatnya dalam melakukan pembelajaran ya, yang sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam proses ini kita sebagai guru hanya dapat membantu mereka dalam meningkatkan minat yang ada didalam diri siswa, seperti pada anak tunagrahita ini, mereka membutuhkan aksi atau bisa dikatakan lah mereka membutuhkan contoh untuk belajarnya mereka sendiri, ketika sudah diberikan contoh dan memang mereka minat dalam hal tersebut itu bisa menjadi daya tarik mereka untuk belajar”.</i></p> <p><i>K : “lalu apa saja bu peningkatan yang terjadi pada anak tunagrahita ini”.</i></p> <p><i>P : “iya mereka dapat meningkatkan keterampilan kognitif mereka, mengasah motoric mereka, meningkatkan kemampuan belajar dan bahkan</i></p>	<p>Minat belajar F. eksternal (W1, P, b29-35)</p> <p>Art therapy A. meningkatkan keterampilan (W1, P, b41-45)</p>
---	---	---

<p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p><i>art therapy ini dapat mengelola stress mereka atau tantrumnya mereka, iya pengalihan macamnya seperti itu, karena siswa tunagrahita seperti yang sudah diketahui bahwasannya mereka sangatlah membutuhkan pendampingan, baik di lingkungan luar ataupun disekolah. Di lingkungan sekolah mereka diawasi oleh guru – guru pendamping dan melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kriteria serta kemampuan yang dimiliki oleh anak. Salah satunya yaitu dengan belajar art therapy, art therapy juga salah satu metode belajar, karena art therapy digaris anak – anak tunagrahita itu belajar sambil bermain, yang artinya art herapy disini menerapkan system belajar sambil bermain. Contohnya seperti menggambar apa yang mereka ketahui atau mewarnai gambar yang telah disediakan, paling tidak mereka tau apa gambar yang akan mereka beri warna”.</i></p>	
<p>65</p> <p>70</p>	<p><i>K : “oh seperti itu ya bu, baik bu. Jadi bagaimana pelaksanaan art therapy dilakukan”.</i></p> <p><i>P : “pelaksanaan art therapy sebenarnya sangat mudah, langkah awal kita hanya perlu mempersiapkan alat dan bahannya saja, lalu masuk kedalam proses pembuatan dan di akhiri dengan finising atau penyelesaian”.</i></p> <p><i>K : “biasanya hal yang paling sederhana ketika melakukan art therapy ya dengan mewarnai atau melukis ya bu”.</i></p>	<p><i>Art therapy</i> A. keterampilan (W1, P, b59-63)</p>
<p>75</p>	<p><i>P : “penerapan art therapy tidak hanya dengan penerapan warna pada kertas atau gambar saja</i></p>	

80	<p><i>melainkan dengan meronce pun dapat melatih fokus anak, karena setiap perkembangan anak bisa dilihat dengan meronce, contoh Al bisa meronce dengan kapasits lubang lingkaran yang cukup besar, namun seiring berjalannya waktu karena meronce sering dilakukan maka Al dapat berkembang dengan meronce dalam kategori lingkaran yang cukup kecil. Hal ini menunjukkan</i></p>	<p><i>Art therapy</i> A. keterampilan (W1, P, b78-86)</p>
85	<p><i>bahwa perkembangan fokus Al meningkat dengan baik”.</i></p>	
90	<p><i>K : “Hal itu bisa menjadi daya tarik anak tunagrahita bu”.</i></p> <p><i>P : “daya tarik mereka sesuai dengan minat yang mereka inginkan, karna setiap anak memiliki minat dan daya tarik yang berbeda, karena kebutuhan pada setiap anakpun berbeda”.</i></p>	<p><i>Art therapy</i></p>
95	<p><i>K : “ketika melakukan pembelajaran adakah respon yang dilontarkan anak tunagrahita ”.</i></p>	<p>A. keterampilan (W1, P, b95-101)</p>
100	<p><i>P : “respon mereka antusias dalam mengerjakan seni terapi ini, karena secara tidak sadarpun art therapy ini sebagai bahan untuk meningkatkan kreativitas dan kinerja siswa dan dapat engekspresikan diri secara verbal dan non-verbal. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dalam berkomunikasi”.</i></p>	<p><i>Art therapy</i></p>
105	<p><i>K : “kegiatan yang bisa dilakukan itu selain meronce dan menggambar apa saja bu?”.</i></p> <p><i>P : “iya selain itu, mereka juga dilatih untuk bernyanyi, namun harus berulang kali dan sering dilakukan,selain itu membuat kolase ini hal sederhana namun bagus untuk melatih motoric</i></p>	<p>A. pikiran dan perasaan (W1, P, b104-108)</p>







<p><i>saya berikan, untuk itu terimakasih bu atas jawaban dan telah meluangkan waktunya”.</i></p> <p><i>P : “iya dek, sama-sama”.</i></p> <p><i>K : “kalau begitu saya pamit, assalamualaikum”.</i></p> <p><i>P : “waalaikum salam”.</i></p>	
--	--



## Formulated Meaning

### Responden 1

Tema	Kategori	Kesimpulan
<p>Minat belajar A. Afektif (W1, E, b65-73) “memberikan pendidikan yang terbaik untuk murid-muridnya. Selain itu juga guru disini memiliki gaya pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, ya karna kita sebagai guru pendidikan luar biasa harus bisa menjelaskan materi itu se kreatif mungkin dan menarik tapi tidak lupa harus sabar neng kalau disini mah.”</p>	<p>Minat belajar A. Afektif</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa pembentukan minat belajar yang dilakukan pada anak tunagrahita harus komunikatif dan kreatif.</p>
<p>Minat belajar F. Eksternal (W1, E, b75-76) “mereka dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang diberikan oleh gurunya, untuk mengikuti pembelajaran setiap hari”</p>	<p>Minat belajar F. Eksternal</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa minat belajar anak tunagrahita harus dengan dorongan dari faktor eksternalnya yaitu guru.</p>

## Responden 2

Tema	Kategori	Kesimpulan
<p>Minat belajar A. Afektif (W1, P, b35-38) “persiapan mengajar bisa dilihat dari modul yang sudah dibuat oleh tim guru dan kurikulum, hal ini mempermudah untuk melakukan proses pembelajaran”</p> <p>Minat belajar A. Afektif (W1, P, b 94-97) “Untuk itu metode yang dilakukan didalam kelas sebisa mungkin haruslah menarik, dan metode yang diberikan memakai sistem belajar sambil bermain, ini merupakan penerapan pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.”</p>	<p>Minat belajar A. Afektif</p>	<p>Subjek mengatakan pada minat belajar anak tunagrahita dapat dilihat dari modul karena dapat memudahkan dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajarannya pun harus menarik agar pembentukan minat belajar siswa dapat dilakukan.</p>
<p>Minat belajar A. Kognitif (W1, P, b 76-79) “biasanya anak ketika sudah memiliki suasana hati yang kurang nyaman atau kurang</p>	<p>Minat belajar A. Kognitif</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa minat belajar mempengaruhi suasana hati pada anak tunagrahita.</p>

<p>mendukung untuk melakukan pembelajaran, mereka akan memberikan respon seperti marah”</p>		
<p>Minat belajar I.perhatian untuk belajar (W2, P, b13-17)</p> <p>“, kegiatan meronce termasuk juga pembelajaran motoric halus mereka, mereka dilatih fokus dan konsentrasi, agar benda yang ingin mereka buat bisa dijadikan suatu karya”</p>	<p>Minat belajar I.perhatian untuk belajar</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa kegiatan meronce merupakan salah satu pembentukan dalam minat belajar.</p>
<p>Minat belajar I. ketertarikan (W2, P,b41-46 )</p> <p>“Ketertarikan dalam proses belajarpun berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran berlangsung dan jika menurut anak tersebut tidak menarik maka mereka akan mengabaikan proses belajar yang sedang berlangsung”</p>	<p>Minat belajar I. ketertarikan</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa ketertarikan belajar berpengaruh pada proses pembentukan minat belajar.</p>
<p>Minat belajar I. antusias (W2, P, b 50-56)</p> <p>“Seperti hal nya dalam kegiatan meronce ini, mereka sangat</p>	<p>Minat belajar I. antusias</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa dengan ini antusias anak tunagrahita dalam pembentukan minat belajar bisa dilihat dari jalannya</p>



<p>antusias karena dalam proses belajarnya mereka tidak berfokus pada satu arah mereka bisa melihat banyak warna yang ada di dalamnya itu yang membuat motoric mereka berjalan”</p>		<p>metode pembelajaran.</p>
<p>Minat belajar I. keterlibatan dalam belajar (W2, P, b57-62) “namun setiap anak meroncenyanya berbeda-beda jika pelatihan fokus mereka sudah bagus kita sebagai guru memberikan mereka lingkaran meronce yang kecil namun jika masih dalam proses pembelajaran kefokusannya mereka akan diberikan lingkaran yang cukup besar” Minat belajar I. keterlibatan dalam belajar (W2, P, b 81-94) “iya terlihat dari pelatihan motoric dan juga psikologis mereka karna pembentukan mood nya juga kalau dalam teori itu termasuk kedalam teori <i>art therapy</i>, dengan metode yang dilakukan saya pada saat</p>	<p>Minat belajar I. keterlibatan dalam belajar</p> 	<p>Subjek mengatakan keterlibatan dalam belajar bisa dilihat dari pembentukan belajar dikesehariannya.</p>

<p>pembelajaran berlangsung salah satunya yaitu terdapat metode <i>art therapy</i>, yang dimana pada setiap pembelajaran yang berlangsung <i>art therapy</i> ini mencakup beberapa diantaranya yaitu dengan pembelajaran motorik anak, sehingga pada penerapan <i>art therapy</i> ini siswa mampu dapat memperkembangkan imajinasi mereka, suasana hati mereka, dan melatih kefokusan pada anak tunagrahita.”</p>		
<p>Minat belajar F. eksternal (W1, P, b29-35)  “Dalam proses ini kita sebagai guru hanya dapat membantu mereka dalam meningkatkan minat yang ada didalam diri siswa, seperti pada anak tunagrahita ini, mereka membutuhkan aksi atau bisa dikatakan lah mereka membutuhkan contoh untuk belajarnya mereka sendiri”</p>	<p>Minat belajar F. eksternal</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa minat belajar haruslah mendapatkan pendampingan sebagai acuan contoh dalam belajarnya.</p>
<p><i>Art therapy</i>  A. meningkatkan keterampilan (W1, P, b41-43)</p>	<p><i>Art therapy</i>  A. meningkatkan keterampilan</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa <i>art therapy</i> dapat meningkatkan keterampilan</p>

<p>“iya mereka dapat meningkatkan keterampilan kognitif mereka, mengasah motoric mereka, meningkatkan kemampuan belajar dan bahkan art therapy ini dapat mengelola stress mereka atau tantrumnya mereka”</p> <p><i>Art therapy</i></p> <p>A. keterampilan (W1, P, b59-63)</p> <p>“Contohnya seperti menggambar apa yang mereka ketahui atau mewarnai gambar yang telah disediakan, paling tidak mereka tau apa gambar yang akan mereka beri warna”</p> <p><i>Art therapy</i></p> <p>A. keterampilan (W1, P, b78-86)</p> <p>“contoh AI bisa meronce dengan kapasits lubang lingkaran yang cukup besar, namun seiring berjalannya waktu karena meronce sering dilakukan maka AI dapat berkembang dengan meronce dalam kategori lingkaran yang cukup kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan fokus AI</p>		<p>dalam pembelajaran anak tunagrahita.</p>
--	---	---

<p>meningkat dengan baik”</p> <p><i>Art therapy</i></p> <p>A. keterampilan (W1, P, b95-101)</p> <p>“respon mereka antusias dalam mengerjakan seni terapi ini, karena secara tidak sadarpun art therapy ini sebagai bahan untuk meningkatkan kreativitas dan kinerja siswa dan dapat mengekspresikan diri secara verbal dan non-verbal. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dalam berkomunikasi”</p>		
<p><i>Art therapy</i></p> <p>A. pikiran dan perasaan (W1, P, b104-108)</p> <p>“iya selain itu, mereka juga dilatih untuk bernyanyi, namun harus berulang kali dan sering dilakukan, selain itu membuat kolase ini hal sederhana namun bagus untuk melatih motoric mereka seperti puzzle juga bagus untuk anak”</p>	<p><i>Art therapy</i></p> <p>A. pikiran dan perasaan</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa <i>art therapy</i> juga dapat mengekspresikan pikiran serta perasan anak tunagrahita.</p>
<p><i>Art therapy</i></p> <p>A. mengurangi kecemasan (W1, P, b131-134)</p> <p>“karna dengan bermain anak-anak dapat kembali dengan</p>	<p><i>Art therapy</i></p> <p>A. mengurangi kecemasan</p>	<p>Subjek mengatakan <i>art therapy</i> dapat mengurangi kecemasan pada anak tunagrahita.</p>



suasana hati yang tenang,  
bermain menurut anak-anak  
merupakan hal yang sangat  
menyenangkan untuk itu jika  
terdapat anak yang sedang  
marah atau menangis kita beri  
waktu dulu untuk mereka  
tenang, lalu kita beri penerapan  
bermain sambil belajar itu  
dengan memberikannya dia  
gambar, puzzle ataupun pensil  
warna hal ini untuk  
mengalihkan suasa hati  
mereka”



### Responden 3

Tema	Kategori	Kesimpulan
<p>Minat belajar I. ketertarikan (W1, N, b 13-18) “Al jika dirumah kebiasaan Al tidak hanya bermain tapi juga Al seringkali memimta untuk belajar bersama saya dan kakaknya, Al suka dengan warna dan suka mewarnai juga. Apalagi jika Al diajak ke pasar malam, Al pasti meminta untuk melukis di sana”</p> <p>Minat belajar I ketertarikan (W1, N, b 27-31) “al sering sekali bermain dirumah bersamaan dengan kakaknya, dia biasanya minta kepada kakaknya untuk bernyanyi bersamaan, mewarnai dan juga membuat kapal kertas di kertas origami”</p>	<p>Minat belajar I. ketertarikan</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa minat belajar anak tunagrahita terdapat adanya ketertarikan dalam belajar.</p>
<p>Minat belajar F. eksternal (W1, N, b 19-23) “saya terkadang untuk melatih minat belajar Al dirumah itu dengan memberikan pensil</p>	<p>Minat belajar F. eksternal</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa pembentukan minat belajar haruslah didorong dari orang lain atau lingkungan terdekat.</p>

<p>warna agar Al bisa bermain sambil belajar dirumah, saya akan menyediakan kertas dan pensil warna saja selebihnya Al sendiri yang mengerjakannya”</p>		
<p><i>Art therapy</i> A. meningkatkan keteampilan (W1, N, b59-63) “owalah...iya al memang sudah saya ajarkan selagi kecil untuk bisa belajar walau al berbeda dari anak pada umumnya. Al sangat suka dengan puzzle dan warna, jika ada buku kosong al kerap meminta untuk menggambar atau melukis”</p>	<p><i>Art therapy</i> A. meningkatkan keteampilan</p>	<p>Subjek mengatakan Pada proses pembentukan minat belajar metode <i>art therapy</i> seperti puzzle atau mewarnai dapat meningkatkan keterampilan.</p>
<p><i>Art therapy</i> A. mengurangi kecemasan (W1, n, b67-71) “iya kak, ibu sering mengajarkan dia menulis, melukis, menggambar ataupun mewarnai dan jika al sedang down al biasa dengan puzzlenya yang sering ia mainkan, jika sudah diberikan puzzle al lebih tenang sambari saya beri arahan”</p>	<p><i>Art therapy</i> A. mengurangi kecemasan</p>	<p>Subjek mengatakan <i>art therapy</i> juga dapat mengurangi kecemasan.</p>

### Responden 4

Tema	Kategori	Kesimpulan
<p>Minat belajar</p> <p>I. ketertarikan &amp; perasaan senang</p> <p>(W1, W, b17-21)</p> <p>“keseharian ambar senang bermain namun ambar juga suka mewarnai jika bermain, kalau dirumah ambar suka coret-coret di dinding, kalau ibu kasih kertas barulah ambar mencoret – coretnya di kertas”</p>	<p>Minat belajar</p> <p>I. ketertarikan &amp; perasaan senang</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa minat belajar anak tunagrahita terdapat adanya ketertarikan dalam belajar.</p>
<p><i>Art therapy</i></p> <p>A. meningkatkan keterampilan</p> <p>(W1, W, b27-31)</p> <p>“iya, ambar kerap sekali jika libur sekolah atau sedang tidak sekolah, belajar sendiri ambar juga suka mewarnai, kalau dirumah ambar suka coret-coret di dinding, kalau ibu kasih kertas barulah ambar mencoret – coretnya di kertas”.</p>	<p><i>Art therapy</i></p> <p>A. meningkatkan keterampilan</p>	<p>Subjek mengatakan keterampilan pada anak tunagrahita dapat dilihat dari kegiatan kesehariannya dan kegiatan tersebut termasuk kedalam <i>art therapy</i>.</p>
<p><i>Art therapy</i></p> <p>A. mengurangi kecemasan</p> <p>(W1, W, b46-48)</p> <p>“ambar jika sedang tidak terkontrol diberikan mainan yang disukainya seperti mencoret maka dia akan terdiam”</p>	<p><i>Art therapy</i></p> <p>A. mengurangi kecemasan</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa <i>art therapy</i> ini merupakan salah satu metode untuk mengurangi kecemasan.</p>



### Responden 5

Tema	Kategori	Kesimpulan
Minat belajar I. Ketertarikan (W1, L, b12-13) “iya al suka bikin ini, suka kalau bu guru kasih tugas masukan kancing ini”.	Minat belajar I. Ketertarikan	Ketertarikan yang dimiliki oleh anak tunagrahita bisa dilihat dari jawaban respon yang diberikan
Minat belajar I. Keantusiasan (W1, L, b26) ““yuuu ka, al mau”.”	Minat belajar I. Keantusiasan	Ketertarikan yang dimiliki oleh anak tunagrahita bisa dilihat dari jawaban respon yang diberikan

### Responden 6

Tema	Kategori	Kesimpulan
Minat belajar I. ketertarikan (W1, B, b14) “bunga pink”.	Minat belajar I. ketertarikan	Ketertarikan yang dimiliki oleh anak tunagrahita bisa dilihat dari jawaban respon yang diberikan.
Minat belajar I. Keantusiasan (W1, B, b23) “ya ka mau gambar bunga”.	Minat belajar I. Keantusiasan	Ketertarikan yang dimiliki oleh anak tunagrahita bisa dilihat dari jawaban respon yang diberikan

## LAMPIRAN 12

### Surat izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
FAKULTAS DA'WAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
Alamat: Jl. Pahlawan By Pass Semarang, Telp. (0231) 482344 Faksim. (0231) 482345 Cirebon 40132  
Website: www.iainnegerisyaikhnurjati.ac.id E-mail: info@iainnegerisyaikhnurjati.ac.id

Nomor: 4162/6.08/F.01.1/TL.00/19/2023 Cirebon, 13 Oktober 2023

Lamp. :  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
di  
TEMPAT

*Assalamu'alaikum W/ Wa.*

Dekan Fakultas Da'wah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak / Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami a.n. Saudara/i:

Nama : SRI KARINA SUTARNO  
NIM : 2008306092  
TTL : Cirebon, 23 Juli 2002  
Jurusan : Pendidikan Keagamaan Islam (PKI)  
Fakultas : Da'wah dan Komunikasi Islam  
Judul : **"PANGKAP METODE BELAJAR ANAK BERKECERDASAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA DI SLBN KABUPATEN CIREBON"**

Untuk dapat melaksanakan penelitian skripsi di instansi / perusahaan yang Bapak / Ibu pimpin.  
Adapun waktu pelaksanaan penelitian skripsi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi / perusahaan yang Bapak / Ibu pimpin.  
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W/ Wa.*

Cirebon  
Syekh Nurjati I  
Drs. H. M. M. Saifuddin, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19591009197022003

## LAMPIRAN 13

### Surat keterangan selesai penelitian

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X  
SLB NEGERI KABUPATEN CIREBON  
Jl. Arief Rahman Hakim No.33 Telp. (0231) 8638802  
Web : <http://web.dinaspendidikanprovjabar.go.id> Email : [dinaspendidikan@provjabar.go.id](mailto:dinaspendidikan@provjabar.go.id)  
Desa Sindanglaut Kec. Lemahatung Kab. Cirebon Kode Pos 45183

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: 421/9112/SLBN Kab. Cb/V/2024

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Kabupaten Cirebon

Nama : ELIS MARIHAMAH, S.Pd  
NIP. : 197508142008012003  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a  
Unit Kerja : SLBN Kabupaten Cirebon

Dengan ini menyatakan

Nama : Sri Karina Sutarno  
Nim : 2008306092  
Jurusan : Pendidikan Keagamaan Islam  
Fakultas : Da'wah dan Komunikasi Islam  
Kampus : IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Judul Penelitian : "PANGKAP METODE BELAJAR ANAK BERKECERDASAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA DI SLBN KABUPATEN CIREBON"

Adapun telah melakukan penelitian di sekolah SLBN Negeri Kabupaten Cirebon dimulai dari tanggal 13 Oktober 2023 s.d 13 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 07 Juni 2024  
Kepala SLBN Kab Cirebon  
ELIS MARIHAMAH, S.Pd  
NIP. 197508142008012003

## LAMPIRAN 14

### Profil Lembaga SLBN Kabupaten Cirebon



## LAMPIRAN 15

### Dokumentasi proses wawancara dengan narasumber/informan



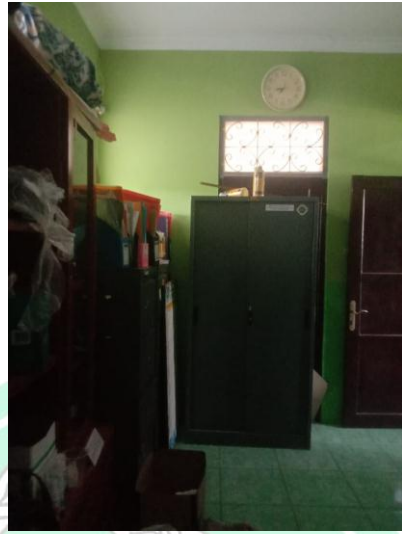




**LAMPIRAN 16**  
Dokumentasi sarana dan prasarana SLBN Kabupaten Cirebon



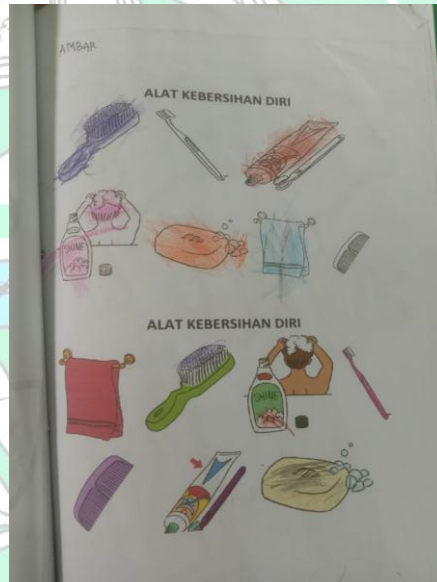
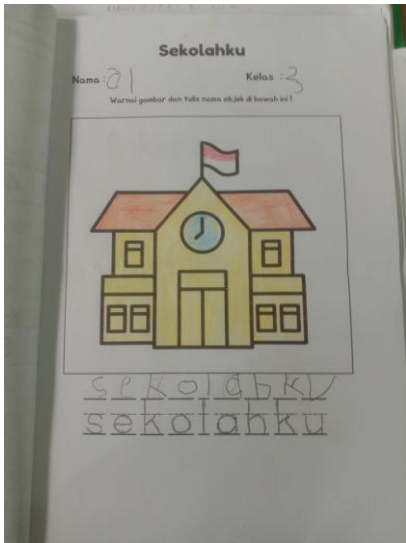












**IAIN  
SYEKH NURJATI  
CIREBON**





### LAMPIRAN 19

Dokumentasi proses pelaksanaan layanan *art therapy*



### LAMPIRAN 21

Dokumentasi Silabus LKPD

